HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG SADARI DENGAN SIKAP SADARI PADA WANITA DI DESA BANTARWUNI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMBARAN I KABUPATEN BANYUMAS

Rahmaya Nova[1], Feti Kumala Dewi[2] Evi Dayanti[3]
[1,2]Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Bangsa Purwokerto
[3]Mahasiswa DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Bangsa Purwokerto

ABSTRACT

The majority of breast cancer patients come to medical service at an advanced stage. Because most cancer cases are found in the severe stage, healing is difficult to do. In fact, detection of early-stage breast cancer is very easy, and can be done individually. Quite a few minutes, once a month, to perform breast self-examination (SADARI). But because of the level of knowledge of women about cancer remains low so that it can become an obstacle to efforts to prevent the occurrence of breast cancer. To find out knowledge relations about SADARI with SADARI attitude on women in the Bantarwuni Village, Puskesmas Kembaran's working area, Banyumas District . This research is a descriptive research with cross sectional correlation's study, the sample used was cluster sampling. The sample was women aged 20-35 years in the Bantarwuni Village, the sample in this research was 60 respondents. Instrument of data collection using questionnaires. Data analysis using Bivariate analysis with statistical test used was chi square. From the results, most of the knowledge of knowing about SADARI was less by 28 respondents (47%), and most of the negative attitude of knowing it was a total of 36 respondents (60%). There is knowledge relations about SADARI with SADARI attitude on women in the Bantarwuni Village, Puskesmas Kembaran's working area, Banyumas Distric twith þ-value (0.001) <α (0,05). There is knowledge relations about SADARI with SADARI attitude on women in the Bantarwuni Village, Puskesmas Kembaran's working area, Banyumas District.

Keyword : Knowledge, attitude, SADARI.

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah suatu penyakit dimana terjadi pertumbuhan berlebihan atau perkembangan tidak terkontrol dari sel-sel jaringan payudara yang sering terjadi pada wanita (Nugroho, 2008). Kanker payudara di banyak negara merupakan kanker yang paling sering terjadi dan penyebab kematian terpenting

(karena kanker) pada wanita. Di banyak negara urutan pertama ditempati oleh kanker leher rahim, kanker payudara mengambil urutan kedua (De jong, 2005). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2005, diperkirakan lebih dari 12 juta orang di seluruh dunia terdiagnosa menderita kanker payudara setiap tahunnya. Disamping itu,

didapatkan estimasi insiden kanker payudara di Indonesia sebesar 26 per 100.000 perempuan (Depkes RI, 2008).

Sebagian besar penderita kanker payudara datang ke palayanan medis pada stadium lanjut, sehingga penderitaan yang dialami semakin berat, biaya pengobatan yang dibutuhkan mahal dan angka kematian tinggi. Menurut statistik hampir 85% dari seluruh kejadian kanker payudara ditemukan oleh penderita itu sendiri (bukan oleh dokter). Oleh karena itu perlu dilakukan pencegahan primer (deteksi dini) dan dikembangkanlah metode pemeriksaan payudara sendiri disingkat SADARI (Otto, 2005).

Di Indonesia kebanyakan kasus kanker ditemukan pada stadium lanjut, ketika penyembuhan sudah sulit dilakukan. Padahal, mendeteksi kanker payudara stadium dini sangat mudah, dan bisa dilakukan sendiri dirumah. Cukup beberapa menit, sebulan sekali, dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tetapi karena tingkat pengetahuan wanita tentang kanker masih rendah sehingga bisa menjadi kendala tersendiri untuk upaya pencegahan terjadinya kanker payudara pada wanita (Putri, 2009).

Menurut penelitian Handayani (2008) pengetahuan tentang cara melakukan sadari didapatkan bahwa sebanyak 133 responden (65,8%) memiliki pengetahuan kurang tentang cara melakukan SADARI, 92 responden (45,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang prosedur SADARI, 95 responden (47%) memiliki pengetahuan kurang tentang waktu SADARI, dan 94 responden (46,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang hasil SADARI.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas selama bulan Januari-Desember 2008, jumlah

wanita yang menderita kanker payudara sebanyak 190 orang. Di Puskesmas Kembaran 1 merupakan yang tertinggi dibanding dengan Puskesmas lain di Kabupaten Banyumas periode Januari-Desember 2009 yaitu sebanyak 30 orang yang menderita penyakit kanker payudara. Dari 8 Desa yang terdapat di Puskesmas Kembaran 1, Desa Bantarwuni merupakan salah satu desa yang warganya banyak menderita kanker payudara dalam wilayah kerja Puskesmas Kembaran 1 yaitu berjumlah 2 orang pada tahun 2008, dan belum pernah melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara dengan SADARI, sehingga kebanyakan di temukan pada stadium lanjut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang SADARI dengan sikap SADARI pada wanita di Desa Bantarwuni Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah *deskriptif dengan study korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* untuk mempelajari korelasi antara pengetahuan tentang SADARI dengan sikap SADARI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* terhadap wanita di Desa Bantarwuni Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas pada bulan Juni 2008 sebanyak 60 responden. Instrument yang digunakan adalah kuisioner pengetahuan dan sikap yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian telah dilaksanakan dengan baik. Responden yang terkumpul berjumlah 60 orang dan tidak ada satupun yang *drop out*. Pada saat mengisi kuisioner, responden dijelaskan terlebih dahulu dan ditunggui sampai benar-benar terisi semua secara benar. Untuk menguji

hipotesis tentang hubungan antar dua variabel digunakan Uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengambilan data yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Agustus sampai 21 Agustus 2008 di Desa Bantarwuni Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas ditemukan data sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang SADARI pada Wanita di Desa Bantarwuni Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas Tahun 2009.

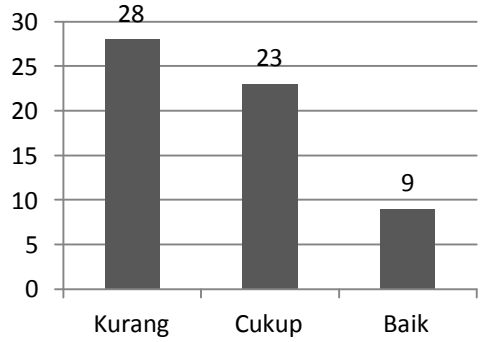

Gambar 4.1
Diagram Pengetahuan tentang SADARI pada Wanita di Desa Bantarwuni Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas Tahun 2009.

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 4.1 sebagian besar pengetahuan tentang sadari adalah kurang dengan jumlah responden 28 orang atau sebanyak (47%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 9 orang (15%).

Rendahnya tingkat pengetahuan tentang sadari di Desa Bantarwuni berdasarkan keterangan beberapa responden yang ditanya saat pengisian kuisioner, diperoleh informasi bahwa penyuluhan kesehatan tentang sadari belum pernah dilakukan oleh tenaga

kesehatan setempat. Informasi kesehatan tentang sadari sebagian didapat warga Bantarwuni hanya dari teman ataupun media cetak. Minimnya paparan informasi ini mengakibatkan rendahnya tingkat pengetahuan responden tentang sadari.

Pendapat peneliti ini didukung dari hasil penelitian Handayani (2008) tentang "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Para Wanita Dewasa Awal Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kelurahan Kalangan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten" yang menemukan sebanyak 46,5% responden memiliki pengetahuan kurang tentang SADAR Dalam penelitian tersebut dijelaska bahwa pengetahuan yang kurang banyak disebabkan tidak pernah mengikuti penyuluhan kesehatan tentang sadari, kurangnya peran tenaga kesehatan setempat serta tidak berjalannya posyandu dengan baik. Penyuluhan kesehatan sebagai bentuk pendidikan kesehatan penting sekali untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Pendapat peneliti ini sejalan dengan penelitian Nisa (2008), yang berjudul " Tingkat pengetahuan mahasiswi tentang SADARI sebagai salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara Fakultas Sastra USU". Ia menyimpulkan bahwa pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Seseorang yang lebih banyak terpapar informasi dalam pendidikan akan memiliki pengetahuan lebih luas. Peningkatan pendidikan yang semakin tinggi akan meningkatkan pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan atau wawasan yang didapatkan.

Hasil penelitian tersebut di dukung oleh teori (Notoatmodjo, 2007), bahwa

adanya responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, dikarenakan ada beberapa hal yang mempengaruhi, salah satunya adalah sumber informasi yang minim. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pengalaman yang dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat diperoleh memperluas pengetahuan seseorang.

Faktor lainnya adalah sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya televisi, radio, koran, majalah, dan buku dimana dari berbagai media tersebut banyak sekali informasi-informasi penting yang bisa menambah pengetahuan seseorang. Dilihat dari sumber informasi di Desa Bantarwuni masih sangatlah minimal. Majalah dan buku jarang sekali warga Bantarwuni yang memilikinya. Jika peran media cetak dan elektronik bisa dimanfaatkan seoptimal mungkin masyarakat sebenarnya tidak pernah kekurangan sumber informasi yang diperlukan untuk menambah wawasan dan pengetahuannya.

2. Sikap SADARI pada Wanita di Desa Bantarwuni Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas Tahun 2009.

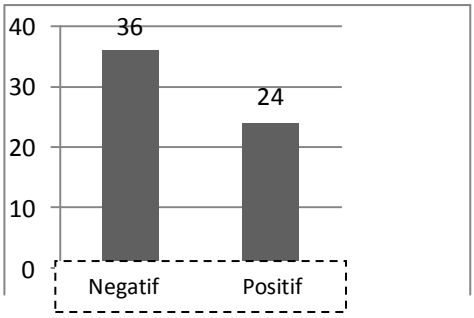

Gambar 4.2
Diagram Sikap SADARI pada Wanita di Desa Bantarwuni Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas Tahun 2009.

Berdasarkan data Gambar 4.2 menunjukkan data bahwa sikap responden wanita tentang SADARI sebagian besar termasuk dalam kategori negatif dengan jumlah 36 orang atau sekitar (60%) dan sebagian kecil Sikap responden termasuk kategori positif sebanyak 24 responden (40%).

Penelitian ini sesuai dengan studi Handayani (2008) yang menemukan sikap responden terhadap pemeriksaan payudara sendiri memiliki sikap tidak mendukung terhadap pemeriksaan payudara sendiri sebesar 47,8%. Perilaku responden dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri memiliki perilaku benar dalam pemeriksaan payudara sendiri hanya 51,1% yang berarti hanya separuhnya.

Purba (2009) yang meneliti menambahkan dalam skripsinya dengan judul "Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri di Linggarjati Pematangsiantar" untuk sikap ibu yang positif tentang sadari sebesar 43,75% dan sikap ibu yang negatif lebih banyak yaitu 56,25%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya sikap yang baik yang dimiliki wanita tentang sadari. Rendahnya sikap ini dapat menimbulkan tidak terdeteksinya secara dini kanker payudara. Dampak yang terjadi adalah pasien datang sudah dalam stadium lanjut kanker payudara.

Menurut Newcomb yang dikutip Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap

merupakan kesiapan untuk bereaksi

terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisa (2009) pada karyawati di kantor Dinas Pendidikan Sumatra Utara sebanyak 65,5% responden memiliki sikap yang sedang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Fuji (2009) tentang "Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri" pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2005. Pada penelitian ini diperoleh hasil sebanyak 97,1% responden memiliki sikap yang baik terhadap SADARI. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh faktor subjek penelitian dengan latar pendidikan yang berbeda. Subjek penelitian yang digunakan Fuji adalah mahasiswi. Sedangkan peneliti menggunakan subjek wanita dengan pendidikan SD.

3. Hubungan Pengetahuan tentang SADARI Dengan Sikap SADARI pada Wanita di Desa Bantarwuni Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas Tahun 2009.

Tabel .1 Tabulasi Silang Pengetahuan tentang SADARI Dengan Sikap SADARI pada Wanita di Desa Bantarwuni Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas Tahun 2009.

No	Tingkat Pengetahuan	Sikap Sadari				Total		X^2	p *value*
		Kurang		Baik					
		f	%	F	%	F	%		
1	Kurang	22	37	6	10	28	47	13,103	0,001
2	Cukup	13	21	10	17	23	38		
3	Baik	1	2	8	13	9	15		
	Jumlah	36	60	24	40	60	100		

Berdasarkan hasil uji statistik antara variabel Hubungan Pengetahuan tentang Sadari dengan Sikap Sadari pada Wanita di Desa Bantarwuni Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran I Kabupaten Banyumas Tahun 2009 dapat dilihat berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi squere* diperoleh nilai p *value* 0,001 yang berarti *þ-value* (0,001) < α (0,05), maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima maka terdapat hubungan yang signifikan**.**

Berdasarkan tabulasi silang diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan sadari sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 28 orang (47%) dan yang memiliki sikap positif hanya 6 orang (21%) sisanya memiliki sikap negatif sebanyak 22 responden (79%). Sedangkan untuk sikap sadari sebagian besar mempunyai sikap negatif sebanyak 36 responden (60%). Yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya 1 responden (11%), yang memiliki tingkat pengetahuan cukup 13 responden (57%) dan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 responden (79%).

Pengetahuan merupakan komponen yang penting dalam pembentukan sikap seseorang. Peningkatan pengetahuan tidak selalu

menyebabkan
terjadinya perubahan

perilaku. Notoatmodjo (2007) menambahkan bahwa perilaku kesehatan pada dasarnya adalah salah satu respon terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, baik yang disarankan sendiri atau orang lain. Respon tersebut dapat bersifat pasif (pengetahuan), yaitu bagaimana orang tersebut dapat mengetahui suatu penyakit. Respon yang bersifat aktif yaitu tindakan yang bersifat nyata.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Angesti (2009) dengan judul "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Sadari dengan Perilaku Sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret". Hasil analisis pada penelitian tersebut diperoleh nilai π = 0,404 dengan tingkat signifikansi 0,000 (p value < 0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang sadari dengan perilaku sadari dengan tingkat korelasi sedang.

Pembentukan sikap menurut Azwar (2005) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya pengetahuan seseorang, haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Oleh karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengetahuan seseorang ditingkatkan yang melibatkan faktor emosional. Hal ini yang menjadikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap sadari pada penelitian ini. Sebagian besar responden masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, sehingga berdampak pada banyaknya responden yang memiliki sikap kurang baik tentang sadari. Hal ini berarti bahwa peningkatan pengetahuan tentang sadari dapat memberikan perubahan peningkatan sikap wanita untuk melakukan sadari. Apabila

sadari dilakukan oleh wanita, maka akan dapat menurunkan angka kematian akibat kanker payudara berkenaan dengan diketahuinya sejak awal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar pengetahuan wanita tentang sadari adalah kurang dengan jumlah responden 28 orang atau sebanyak (47%). Sebagian besar responden memiliki sikap negatif dengan jumlah responden 36 orang atau sekitar (60%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang sadari dengan sikap sadari, diperoleh nilai p *value* 0,001 yang berarti *þ-value* (0,001) < α (0,05), maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Bagi Puskesmas Kembaran I Penting sekali dioptimalkan Program Kesehatan Ibu dan Anak yang salah satunya adalah penyuluhan kesehatan tentang sadari dengan pemberdayaan kader dan tenaga kesehatan. Kemungkinan adanya kanker payudara diharapkan bisa dideteksi secara dini dan prognosisnya akan lebih baik lagi jika dilakukan pengobatan lebih awal. Bagi Responden dapat meningkatkan pengetahuan sadari yang bersumber dari media cetak, kerabat maupun datang ke tempat pelayanan kesehatan terdekat. Bagi Penelitian Lain Masalah dalam penelitian ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut sehingga bagi para peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini, mungkin dengan meneliti seluruh populasinya atau bisa juga melakukan penelitian tentang perilaku sadari dan mengkaji langsung pada responden.

DAFTAR PUSTAKA

Angesti. (2008). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang Sadari dengan Perilaku Sadari*

sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Jurnal Ners 3(2) 67-80.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiarto, E. (2002). *Biostatistika Untuk Perawatan dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Buku Kedokteran :ECG

Chandra, (2009). *Gambaran Pengetahuan Wanita Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Petisah Tengah*. (Diakses tanggal 7 januari 2013).

Depkes. (2008). *Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2008*. Indonesia : Depkes.

Fuji, K. (2009). Gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri. Diakses dari http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/file_digital/ariniestetiaputri.pdf

Handayani, S dan Sudarmiati, S. (2009). *Pengetahuan Remaja Putri tentang Cara Melakukan Sadari*. (Diakses tanggal 15 januari 2009).

Handayani, D. (2008). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Para Wanita Dewasa Awal Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kelurahan Kalangan Kecamatan Pedan Klaten*. Diakses dari http://eprints.undip.ac.id/16006/1/ARTIKELdwisri.pdf

Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya : Salemba Medika.

Hidayat, (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Jong de wim. (2005). *Kanker, apakah itu?*. Jakarta : Arcan.

Manuaba, dkk. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC.

Nisa, L., (2009). *Tingkat pengetahuan mahasiswi tentang SADARI sebagai salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara Fakultas Sastra USU*. Skripsi. Medan : FK USU

Notoatmodjo, S. (2007). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.

Nugrahini, DS. Et al. (2009). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku sadari pada Mahasiswa Fakultas Ilm ι rawatan Universitas !jajaran*. Universitas Padjajaran. Diakses tanggal 27 Desember 2009.

Otto, S., E, Budi Jane (Alih Bahasa). (2005). *Buku Saku Keperawatan Onkologi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran, EGC

Prawirihardjo, S. (2009). *Ilmu kandungan.* Jakarta : Pt bina pustaka.

Purba, J.R., (2009). *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Melakukan*

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Linggarjati Pematangsiantar. Diakses dari http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24632/7.pdf

Puti, N. (2009). *Deteksi Dini Kanker Payudara. Jogjakarta* : Aura jogja.

Saifudin, Azwar. (2005). *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suyanto et al. (2009). *Riset Kebidanan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia offset.